

## KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KONJUNGSI INTRA KALIMAT DAN ANTAR KALIMAT DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 11 KOTA BENGKULU

St. Asiyah<sup>1</sup> dan Rajis Gandi<sup>2</sup>  
FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
St.asiyah@yahoo.ac.id

### Abstrak

Salah satu pembelajaran menulis pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu adalah menggunakan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat dalam karangan narasi siswa, seperti yang terlihat dalam buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP yang mengharuskan siswa untuk menulis karangan narasi berdasarkan struktur yang sudah dikuasai akan menjadikan karangan tersebut sempurna. Namun, kenyataannya para siswa terlihat kurang mampu membuat karangan narasi khususnya dalam menggunakan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat pada karangan narasi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah kemampuan menggunakan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk mendeskripsikan kemampuan menggunakan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B yang berjumlah 31. Data dalam penelitian ini yaitu penggunaan konjungsi intra dan antar kalimat dalam karangan narasi Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Teknik analisis data yaitu 1) seleksi data, 2) penilaian karangan, kemudian data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan rumus persentase dan rata-rata kemudian mengkuifikasikannya berdasarkan skala penilaian. Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata kemampuan menggunakan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu adalah 69,77 apabila dikonsultasikan dengan skala lima tergolong cukup pada skala 60 – 74.

**Kata Kunci :** Konjungsi Intrakalimat, Antarkalimat, Karangan Narasi

### Abstract

*One of the writing lessons for students in class VII of SMP Negeri 11 Kota Bengkulu used intra-literal and interfaith conjunctions in students' narrative essays, as seen in the VII grade Indonesian language textbooks that helped students write these perfect essays. However, the students seemed to be unable to make special narrative essays in using intracalimat and interfaith conjunctions in narrative essays. The problems in this study are: How is the ability to use intracalimat and interfaith conjunctions in essays of class VII B students of SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. The objectives that support this study are: to describe the ability to use intracalimat and interfaith conjunctions in essays of class VII B students of SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. The method used in this research is descriptive method. The data sources in this study were students of class VII B who used 31. The data in this study were the use of intra-conjunction and between sentences in narrative essays. Data analysis techniques are 1) data selection, 2) ranking essays, then the data obtained is then analyzed using the percentage formula and the average is then qualified based on scale. Based on the results of the research, the average ability to use intracalimat and interfaith conjunctions in essays of class VII B students of SMP Negeri 11 Kota Bengkulu was 69.77 supported and consulted on a scale of five classified as sufficient on a scale of 60 - 74.*

**Keywords:** *Intracalimat Conjunction, Inter-Talent, Narrative Essay*

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 tidak hanya berpatokan kepada empat ketrampilan berbahasa, akan tetapi Kurikulum 2013 lebih mengacu pada penguasaan dan kemampuan memahami, menganalisis, menyusun dan mengidentifikasi kata. Salah satu pembelajaran kelas kata dalam Kurikulum 2013 pada tingkat SMP kelas VII adalah menggunakan kelas kata konjungsi.

Konjungsi adalah salah satu kelas kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia yaitu jenis preposisi atau kata depan yang sering disebut kata sambung atau konjungtor.

Konjungsi termasuk semesta bahasa, karena konjungsi merupakan kelas kata yang ada dalam bahasa yang merupakan bagian dari kategori kata-kata tugas dalam bahasa Indonesia atau kata yang tidak memiliki makna leksikal tetapi kata itu memiliki makna gramatikal (Rahardi, 2009:14). Konjungsi digunakan karena penutur ingin menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat atau ingin menghubungkan dua buah benda.

Menurut (Chaer, 2011:126) konjungsi antar kalimat adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat dengan kalimat bukan klausa dengan klausa. Dilihat dari makna penghubungnya dapat dibedakan adanya konjungsi yang menghubungkan menyatakan kesimpulan, pertentangan, penambahan, urutan dan penegasan. Konjungsi intrakalimat yang bertugas didalam kalimat, untuk menghubungkan konstituen- konstituen yang menjadi bagian dari sebuah kalimat. Konjungsi yang digunakan adalah konjungsi *sesudah* dan *meskipun*. Contoh konjungsi yang menyatakan pertalian waktu dan konjungsi yang menyatakan hubungan kesungguhan sebagai berikut:

- (a) *Sesudah* kami makan siang, kami segera berangkat.
- (b) Kami segera berangkat *sesudah* kami makan siang.
- (c) *Meskipun* selalu dilarang ibu, dia pergi juga ke Bandung.
- (d) Dia pergi juga ke Bandung *meskipun* selalu dilarang ibu.

Dengan demikian, kalimat (a) dan (b) yang menyatakan pertalian waktu, serta kalimat (c) dan (d) yang menyatakan hubungan kesungguhan, semuanya dapat diterima.

Putrayasa (2008: 62) mengemukakan bahwa konjungsi terbagi menjadi dua, yaitu: (1) Konjungsi intrakalimat, yang menghubungkan kalimat dengan kalimat atau paragraph dengan paragraf, contoh: apalagi, bahkan, sekalipun, demikian, sekalipun begitu, walaupun demikian, (2) konjungsi antarkalimat, yang menghubungkan dunia di luar bahasa dengan wacana, penerapannya yaitu digunakan pada sebuah karangan siswa yaitu karangan narasi. Karangan narasi menurut Keraf (1986: 135) merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Narasi yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa khas yang hanya terjadi satu kali.

Salah satu pembelajaran menulis pada siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu adalah menggunakan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat dalam karangan narasi siswa, seperti yang terlihat dalam buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VII B SMP yang mengharuskan siswa untuk menulis karangan narasi berdasarkan struktur yang sudah dikuasai akan menjadikan karangan tersebut sempurna. Namun, kenyataannya para siswa terlihat kurang mampu membuat karangan narasi khususnya dalam menggunakan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat. Nilai siswa dalam

menggunakan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat pada karangan narasi nilai rata-rata kelas 54 dengan batas ketuntasan yaitu 75. Kurang mampunya siswa dalam menggunakan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat pada karangan narasi diduga disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tidak dapat menguasai kelas kata konjungsi sehingga siswa kesulitan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lintang Akhlakulkharamah (2014) berjudul “Penggunaan Konjungsi dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas X di MA Darul Ma’Arif Tahun 2013/2014”. Adapun hasil penelitiannya yaitu: penggunaan konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi korelatif menunjukkan bahwa dari 10 karangan siswa terdapat 55 kalimat yang di dalamnya mengandung konjungsi Penggunaan konjungsi koordinatif sebanyak 61 kali, penggunaan konjungsi subordinatif sebanyak 68 kali dan penggunaan konjungsi korelatif tidak ditemukan. Relevan dengan penelitian ini karena dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan yang menjadi perbedaan dari penelitian ini adalah teknik yang digunakan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan apa yang dilihat, di dengar, dirasakan, dan ditanya (Sugiono, 2015: 29). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII B SMP 11 Kota Bengkulu dalam menggunakan konjungsi intra dan antar kalimat dalam karangan narasi. Data dalam penelitian ini adalah kemampuan menggunakan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat dalam karangan narasi siswa. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. Hal ini disebabkan kelas VIIB, masih belum memahami menggunakan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat dalam karangan narasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Aspek yang dinilai dalam kemampuan menggunakan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat dalam karangan narasi siswa.

Untuk mencari nilai kemampuan siswa dalam menggunakan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat dalam karangan narasi siswa, maka digunakan rumus yang didasarkan atas nilai rata-rata (Mean), adalah:

$$M = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Nurgiantoro, 2001: 362})$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata yang dicari dalam persen

x = Jumlah skor semua sampel

N = Jumlah sampel penelitian

Nilai kemudian dipresentasikan dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2001: 12})$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor yang maksimal

Langkah-langkah selanjutnya adalah mengkualifikasikan tingkat kemampuan siswa yang menggunakan skala penilaian berdasarkan kebijakan sekolah dengan Kriteria SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Maksimum) untuk kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Menggunakan Konjungsi Intrakalimat Dan Antarkalimat Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu

Interval Persentase	Keterangan
85 - 100	Sangat baik
75 - 84	Baik
60 - 74	Cukup
40 - 59	Kurang
0 - 39	Gagal

(Diknas, 2010)

Untuk memperkuat keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan: (1) Perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) kecakupan Referensi, 4) uraian rinci, 5) Auditing.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa kemampuan menggunakan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu.

#### 1. Kemampuan Siswa pada Aspek Konjungsi Yang Menghubungkan Menyatakan Kesimpulan

Data kemampuan pada isi dalam konjungsi yang menghubungkan menyatakan kesimpulan siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. Konjungsi yang termasuk frasa antara lain *kalau begitu, oleh karena itulah, begitu, dengan demikian, dan itulah sebabnya* kecuali konjungsi *jadi* dan *maka*.

Untuk mencari rata-rata kemampuan siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu pada konjungsi yang menghubungkan menyatakan kesimpulan, digunakan rumus:

$$M = \frac{2099}{31}$$

$$= 67,7$$

Nilai rata-rata tersebut dipersentasekan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$S = \frac{67,7}{100} \times 30$$

$$= 20 \%$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa pada aspek konjungsi yang menghubungkan menyatakan kesimpulan di kelas VII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu adalah 67,7. Kemudian dipersentasekan diperoleh 20%. Apabila dikonsultasikan dengan skala lima tergolong cukup karena berada pada skala 60 – 74.

## 2. Kemampuan Siswa pada Aspek Konjungsi Yang Menghubungkan Menyatakan Pertentangan

Data kemampuan pada aspek konjungsi yang menghubungkan menyatakan pertentangan siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. Konjungsi yang termasuk frasa antara lain *namun, namun demikian namun begitu, akan tetapi, sebaliknya, meskipun demikian, meskipun begitu, walaupun demikian, walaupun begitu, dan biarpun begitu*. kecuali konjungsi *namun*.

Untuk mencari rata-rata kemampuan siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu pada aspek konjungsi yang menghubungkan menyatakan pertentangan, digunakan rumus:

$$M = \frac{2665}{31}$$

$$= 85,96$$

Nilai rata-rata tersebut dipersentasekan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$S = \frac{85,96}{100} \times 20$$

$$= 17,19 \%$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata kemampuan dalam aspek konjungsi yang menghubungkan menyatakan pertentangan siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu adalah 85,96. Kemudian dipersentasekan diperoleh 17,19%. Apabila dikonsultasikan dengan skala lima tergolong sangat baik karena berada pada skala 85 - 100.

## 3. Kemampuan Siswa pada Aspek Konjungsi Yang Menghubungkan Menyatakan Penambahan

Data kemampuan pada aspek konjungsi yang menghubungkan menyatakan penambahan siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. Konjungsi ini berupa frasa, yaitu *tambahan pula,*

*tambahan lagi, demikian pula, begitu pula, selain itu, selain dari itu, malahan, tetapi juga dan kecuali itu.*

Untuk mencari rata-rata kemampuan siswa pada aspek konjungsi yang menghubungkan menyatakan penambahan siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu digunakan rumus:

$$M = \frac{2510}{31}$$

$$= 80,96$$

Nilai rata-rata tersebut dipersentasekan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$S = \frac{80,96}{100} \times 20$$

$$= 16\%$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata kemampuan pada aspek konjungsi yang menghubungkan menyatakan penambahan siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu adalah 80,96. Kemudian dipersentasekan diperoleh nilai 17,19%. Apabila dikonsultasikan dengan skala lima tergolong baik karena berada pada skala 75 - 84.

#### **4. Kemampuan Siswa pada Aspek Konjungsi yang Menghubungkan Menyatakan Urutan dan Penegasan**

Data kemampuan pada aspek konjungsi yang menghubungkan menyatakan urutan dan penegasan siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. Konjungsi ini berupa frasa, yaitu *setelah itu, sesudah itu, sebelum itu, selanjutnya, kemudian daripada itu, dan dalam waktu yang bersamaan.*

Untuk mencari rata-rata kemampuan siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu pada aspek konjungsi yang menghubungkan menyatakan urutan dan penegasan digunakan rumus:

$$M = \frac{2988}{31}$$

$$= 96,3$$

Nilai rata-rata tersebut dipersentasekan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$S = \frac{96,3}{100} \times 20$$

$$= 19,2\%$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu pada aspek konjungsi yang menghubungkan menyatakan urutan dan penegasan adalah 96,3. Kemudian dipersentasekan diperoleh 19,2%. Apabila dikonsultasikan dengan skala lima tergolong sangat baik karena berada pada skala 85 - 100.

### 5. Kemampuan Siswa pada Aspek Konjungsi Intrakalimat

Data kemampuan pada aspek konjungsi intrakalimat siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. Konjungsi yang digunakan adalah konjungsi *sesudah* dan *meskipun*.

Untuk mencari rata-rata kemampuan siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu pada aspek konjungsi intrakalimat digunakan:

$$M = \frac{1.095}{31}$$

$$= 35,32$$

Nilai rata-rata tersebut dipersentasekan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$S = \frac{35,32}{100} \times 10$$

$$= 3,5\%$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu pada aspek konjungsi intrakalimat adalah 35,32. Kemudian dipersentasekan diperoleh nilai 3,5 %. Nilai rata-rata 35,37 apabila dikonsultasikan dengan skala lima tergolong gagal karena berada pada skala 0-39.

Untuk mencari kemampuan siswa kelas VII B SMP 11 Kota Bengkulu menggunakan konjungsi antar kalimat dan antar kalimat dalam karangan variasi dengan rumus

$$M = \frac{\sum x}{N} \quad M = \frac{2137}{31} = 69,7$$

Nilai diatas dipresentasikan, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% \quad S = \frac{69}{100} \times 100\% = 6,9\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas nilai kemampuan siswa kelas VII B SMP 11 Kota Bengkulu dalam menggunakan konjungsi intra dan antar kalimat sebesar 69. Kemudian dipresentasikan diperoleh nilai 6,9 %. Apabila dikonsultasikan dengan skala lima tergolong cukup karena berada pada skala 60-74.

### Pembahasan

#### Kemampuan Siswa pada Aspek Konjungsi Yang Menghubungkan Menyatakan Kesimpulan

Data kemampuan pada isi dalam konjungsi yang menghubungkan menyatakan kesimpulan siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. Konjungsi yang termasuk frasa antara lain *kalau begitu*, *oleh karena itulah*, *begitu*, *dengan demikian*, dan *itulah sebabnya* kecuali konjungsi *jadi* dan *maka*.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa pada aspek konjungsi yang menghubungkan menyatakan kesimpulan di kelas VII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu adalah 67,7. Kemudian dipersentasekan diperoleh 20%. Apabila dikonsultasikan dengan skala lima tergolong cukup karena berada pada skala 60 – 74.

#### **Kemampuan Siswa pada Aspek Konjungsi Yang Menghubungkan Menyatakan Pertentangan**

Data kemampuan pada aspek konjungsi yang menghubungkan menyatakan pertentangan siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. Konjungsi yang termasuk frasa antara lain *namun, namun demikian namun begitu, akan tetapi, sebaliknya, meskipun demikian, meskipun begitu, walaupun demikian, walaupun begitu, dan biarpun begitu*. kecuali konjungsi *namun*

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata kemampuan dalam aspek konjungsi yang menghubungkan menyatakan pertentangan siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu adalah 85,96. Kemudian dipersentasekan diperoleh 17,19%. Apabila dikonsultasikan dengan skala lima tergolong sangat baik karena berada pada skala 85 – 100.

#### **Kemampuan Siswa pada Aspek Konjungsi Yang Menghubungkan Menyatakan Penambahan**

Data kemampuan pada aspek konjungsi yang menghubungkan menyatakan penambahan siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. Konjungsi ini berupa frasa, yaitu *tambahan pula, tambahan lagi, demikian pula, begitu pula, selain itu, selain dari itu, malahan, tetapi juga dan kecuali itu*.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata kemampuan pada aspek konjungsi yang menghubungkan menyatakan penambahan siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu adalah 80,96. Kemudian dipersentasekan diperoleh nilai 17,19%. Apabila dikonsultasikan dengan skala lima tergolong baik karena berada pada skala 75 – 84

#### **Kemampuan Siswa pada Aspek Konjungsi yang Menghubungkan Menyatakan Urutan dan Penegasan**

Data kemampuan pada aspek konjungsi yang menghubungkan menyatakan urutan dan penegasan siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. Konjungsi ini berupa frasa, yaitu *setelah itu, sesudah itu, sebelum itu, selanjutnya, kemudian daripada itu, dan dalam waktu yang bersamaan*.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu pada aspek konjungsi yang menghubungkan menyatakan urutan dan penegasan



adalah 96,3. Kemudian dipersentasekan diperoleh 19,2%. Apabila dikonsultasikan dengan skala lima tergolong sangat baik karena berada pada skala 85 - 100.

### **Kemampuan Siswa pada Aspek Konjungsi Intrakalimat**

Data kemampuan pada aspek konjungsi intrakalimat siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. Konjungsi yang digunakan adalah konjungsi *sesudah* dan *meskipun*.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu pada aspek konjungsi intrakalimat adalah 35,32. Kemudian dipersentasekan diperoleh nilai 3,5 %. Nilai rata-rata 35,37 apabila dikonsultasikan dengan skala lima tergolong gagal karena berada pada skala 0-39.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan menggunakan konjungsi Intrakalimat dan Antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu dari lima aspek yaitu:

- a. Konjungsi antarkalimat yang menyatakan kesimpulan
- b. Konjungsi antar kalimat yang menyatakan pertentangan
- c. Konjungsi antarkalimat yang menyatakan penambahan
- d. Konjungsi antar kalimat yang menyatakan urutan
- e. Konjungsi intra kalimat

Maka disimpulkan rata-rata kemampuan menggunakan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VII B SMP 11 Kota Bengkulu adalah 69 apabila dikonsultasikan dengan skala lima tergolong cukup karena berada pada skala 60-74.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata kemampuan menggunakan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Kota Bengkulu adalah 69,7 apabila dikonsultasikan dengan skala lima tergolong cukup karena berada pada skala 60-74.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 1990. *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*. Flores NTT: Nusa Indah.

- Dananjaja. 2001. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djiwantono. 2001. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keraf, Gorys. 1989. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti 1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexi. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakary.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto. 2001. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Kajian Morfologi*. Bandung: Aditama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.